

**ANALISIS EKONOMI USAHA TANI ANGGOTA SIMPAN PINJAM
KELOMPOK PEREMPUAN PROGAM NASIONAL PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN DI KECAMATAN SELOREJO
KABUPATEN BLITAR**

**Niza Kenyo Ganda Arum
Arfida BR**

Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang
E-mail: nizakenyo@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the differences both income and yield in Farmer's SPP group before and after receiving PNPM-MPd credit. Primary data obtained from 50 respondents which were selected by purposive sampling. This research was conducted by qualitative research design by means descriptive. The data selected from income and yield before and after receiving PNPM-MPd credit. While the data were processed by using a different test analysis paired sample mean. Analyzes result indicated that there was a mean differential both income and outcome production on Farmer's SPP group before and after the PNPM-MPd received credit. Evenly, the outcome production is about 8,28 Kw before receiving the credit and it was about 10,12 Kw after receiving the credit. However, the income had indicated about Rp 3.043.000 before the PNPM-MPd received credit and the outcome had indicated about Rp 5.160.000 after receiving the credit. From the yield, it showed a more superior in income. This affected by cost factor through the rise.

Keywords: PNPM-MPd, SPP, Farmer Business, Selorejo District.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil produksi dan pendapatan usaha tani anggota SPP sebelum dan sesudah menerima kredit PNPM-MPd. Berupa data primer diperoleh dari 50 responden yang dipilih secara purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan meliputi data hasil produksi dan pendapatan sebelum dan sesudah menerima kredit PNPM-MPd. Data diolah menggunakan alat analisis uji beda mean sample berpasangan. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil produksi dan pendapatan usaha tani anggota SPP sebelum dan sesudah menerima kredit PNPM-MPd. Rata-rata hasil produksi sebelum menerima kredit 8,28 Kw dan sesudah menerima kredit 10,12 Kw. Sedangkan pendapatan sebelum menerima kredit PNPM-MPd Rp 3.043.000 dan sesudah menerima kredit sebesar Rp 5.160.000. Perbedaan atau peningkatan pendapatan lebih besar dari hasil produksi. Hal itu ditunjang dari faktor harga yang mengalami kenaikan.

Kata Kunci : PNPM-MPd, SPP, Usaha Tani, Kecamatan Selorejo.

PENDAHULUAN

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) adalah sebuah program dari pemerintah yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat di daerah perdesaan. Yang bertujuan secara umum untuk meningkatkan kesejahteraan dan penyediaan pekerjaan untuk masyarakat perdesaan yang tergolong miskin. Dan bertujuan khusus untuk mengikut sertakan masyarakat dalam pembangunan serta mengembangkan kapasitas pemerintah daerah (BAPPENAS, Evaluasi PNPM 2013:27).

Program pemberdayaan dimulai pada tahun 1998 Program Perkembangan Kecamatan (PPK), Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP), Program Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal Khusus (P2DTK). Dan pada tahun 2007 resmi diluncurkan PNPM Mandiri (BAPPENAS, Evaluasi PNPM 2013:26).

Pengelolaan PNPM Mandiri Perdesaan dilakukan di Kecamatan. Yang dibentuk Unit Pengelola Kegiatan (UPK). UPK bertanggung jawab untuk fasilitator pengelola

dana PNPM yang dialokasikan untuk pembangunan sarana dan prasarana, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, UEP (Usaha Ekonomi Produktif) dan SPP (Simpan Pinjam Perempuan). Kegiatan UEP dan SPP dikelola sebagai dana bergulir yaitu memberikan pinjaman secara kelompok usaha berama ataupun kelompok simpan pinjam (Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan : 2007).

Berjalanya waktu pada tahun 2015 PNPM-MPd dibidang pembangunan dialihkan oleh era pemerintahan baru menjadi program pendampingan desa. Pembangunan desa tidak lagi di bawah naungan PNPM tetapi dikelola sendiri oleh desa dengan pembentukan APBDes. Dalam UU Desa pasal 72 ditetapkan bahwa belanja desa diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam musyawarah desa dan sesuai dengan prioritas pemerintahan kabupaten atau kota, pemerintahan provinsi dan pemerintah pusat. Selanjutnya semua kebutuhan, pelayanan dasar, lingkungan dan kegiatan pember-

dayaan masyarakat desa (Ishom, 2015:6).

Dana PNPM yang masih berlangsung di kecamatan adalah berupa dana bergulir. Pada tahun 2011 kecamatan Selorejo kabupaten Blitar mendapat penghargaan PNPM-MPd terbaik nasional. Dengan katagori pemberian pelaporan secara obyektif dan tertata. Kecamatan Selorejo jika dilihat merupakan kecamatan yang sedang berkembang dan memiliki pertumbuhan yang cukup stabil. Namun jika dibandingkan dengan kecamatan tetangga seperti Sumberpucung dan Kesamben dapat dikatakan cukup tertinggal (Media Informasi Warga Kecamatan Selorejo, 2016).

Kecamatan Selorejo mengalokasikan dana bergulir PNPM dalam kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP). SPP sendiri adalah suatu kegiatan yang membentuk kelompok-kelompok perempuan yang mana kelompok tersebut diberikan kredit untuk menjalankan usaha. Karena pinjaman ini ditujukan untuk masyarakat desa, maka bunga yang ditetapkan rendah yaitu 1,5%. Selain itu syarat

pengajuan kredit pun mudah, dengan kemudahan tersebut pemerintah mengharapkan perempuan bisa berpartisipasi. Serta memanfaatkan peluang untuk melakukan kegiatan produktif yang mana perempuan ikut membantu perekonomian keluarga dan pembangunan desa.

Partisipasi masyarakat di Kecamatan Selorejo dikatakan tergolong cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Kecamatan Selorejo sendiri terdapat 10 Desa dengan jumlah 60 klompok yang terdiri dari 5-20 anggota. Menurut UPK Kecamatan Selorejo, pinjaman sebagian besar digunakan untuk usaha tani 25%, usaha dagang 20%, UMKM 20% , jasa 20% dan perikanan 15% (Laporan UPK Kecamatan Selorejo, 2016).

Sektor perekonomian yang menonjol pada kecamatan Selorejo terletak pada sektor pertanian dan perkebunan. Hal ini didukung oleh lahan yang digunakan untuk bercocok tanam masih luas, area luas tanaman bahan pangan kecamatan Selorejo mencapai 3.612 Ha, luas tanaman sayuran seluas 92 Ha dan luas area tanaman perkebunan

sebesar 771.13 Ha. Jika dilihat dari distribusi luas penggunaan lahan menurut penggunaannya di kecamatan Selorejo terbagi menjadi bangunan, perkarangan dan hutan negara sebesar 30,30%, hutan rakyat seluas 1,1%, sawah seluas 19,19 %, tegal atau kebun seluas 32,329 % dan lainnya (tambang, kolam, emppang dan lainnya) seluas 18,18%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tegal atau kebun merupakan lahan yang terluas menurut penggunaannya (BPS Kecamatan Selorejo,2016:9).

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu apakah ada perbedaaan hasil produksidan pendapatan usaha tani anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sebelum dan sesudah menerima kredit PNPM-MPd.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis ada perbedaaan hasil produksidan pendapatan usaha tani anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sebelum dan sesudah menerima kredit PNPM-MPd.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Nurmento (2011) terkait kredit PNPM meningkatkan produksi, penyerapan tenaga kerja dan pendapatan usaha SPP. Dijelaskan bahwa kredit PNPM mampu meningkatkan kesejahteraan usaha penerima kredit. Yang dilihat dari jumlah produksi, tenaga kerja dan pendapatan yang dihasilkan sebelum dan sesudah menerima kredit PNPM. Didapatkan setelah menerima kredit PNPM jumlah produksi, tenaga kerja dan pendapatan mengalami peningkatan yang signifikan.

Menurut penelitian Lestari (2013) dengan hasil adanya program simpan pinjam yang pro rakyat Program PNPM dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat didesa lanji kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Hasil analisis SPP PNPM-MP ternyata mampu untuk memberdayakan masyarakat. Dan dari hasil kuantitatif menunjukan pengaruh yang positif antara kredit SPP PNPM-MP dengan pendapatan masyarakat.

Menurut Winarni (dalam Sulistyani, 2004:79) mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan

adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian.

Menurut Anwas (2013:115) peran perempuan terutama dikalangan keluarga miskin cenderung dimarginalkan. Perempuan masih identik dengan urusan “dapur, sumur dan kasur”. Pekerjaan perempuan terbatas pada mengurus rumah tangga. Jika suami istri bekerjasama dalam mencari nafkah keluarga berarti menyatukan dua kekuatan.

Pada PNPM terdapat salah satu pemberdayaanya yang berupa Bantuan Langsung Masyarakat. Yaitu dana simultan keswadayaan yang diberikan kepada kelompok masyarakat untuk membiayai sebagian kegiatan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Kegiatan tersebut bisa berupa kegiatan usaha dalam kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Menurut Suhardjono (2003:287) kredit modal kerja adalah fasilitas kredit yang

digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan yang pada umumnya berjangka waktu pendek, maksimal satu tahun.

Sedangkan menurut Suhardjono (2003: 288) modal kerja sendiri adalah dana untuk menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Modal merupakan faktor utama dalam pertanian. Kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan pada kegiatan pertanian sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil panen yang akan diterima (Daniel, 2004:21).

Sedangkan menurut Daniel (2004:15) Hasil Produksi yaitu keluaran (*output*) yang diperoleh dari pengelolaan input produksi (sarana produksi atau biasa disebut masukan) dari suatu usaha tani. Hasil produksi merupakan jumlah keluaran (*output*) yang dapat diperoleh dari proses produksi.

Dalam usahatani penerimaan merupakan hasil yang diperoleh petani setelah selesai proses produksi baik masih berwujud

barang-barang hasil produksi maupun uang dari hasil penjualan hasil produksi panen tersebut. Sedangkan pendapatan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual produk (Soekartawi, 2002:54).

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar Jawa Timur pada Anggota Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) yang menjalankan usaha tani.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini menganalisis perbedaan hasil produksi dan pendapatan sebelum dan sesudah menerima kredit PNPM secara kuantitatif kemudian dideskripsikan alasan adanya perbedaan.

Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang menjalankan usaha tani yaitu berjumlah 175 anggota. Peneliti

mengambil teknik pengambilan sample dilapangan secara non probability sampling dengan teknik purposive sampling. dengan pertimbangan sampel merupakan anggota SPP dengan ketentuan menjalankan usaha tani dan telah berturut-turut mengikuti program SPP minimal 3 tahun yaitu sbesar 50 anggota.

Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. PNPM-MPd

Adalah program pemberdayaan dari pemerintah yang berupa pemberian kredit untuk modal usaha yang diberikan pada kelompok SPP.

2. Hasil produksi

Adalah hasil panen yang dihitung sekali panen dengan satuan kwintal (kw).

3. Pendapatan

Adalah penerimaan dari hasil usaha tani. Yaitu penerimaan kotor dihitung sekali panen dalam rupiah yang belum dikurangi dengan biaya-biaya.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data Primer yang bersumber dari angket atau kuisioner. Dan data

sekunder yang diperoleh dari dokumentasi BPS dan Kantor UPK PNPM MPd di Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (*kuesioner*)

Penyebaran angket dilakukan kepada anggota SPP yang menjalankan usaha tani di Kecamatan Selorejo. Dan dengan ketentuan anggota aktif selama 3 tahun berturut-turut mengajukan kredit.

2. Metode dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara melihat dokumentasi lembaga terkait yang diperlukan pada penelitian penelitian. Seperti data dari BPS dan laporan Pertanggung Jawaban SPP Kecamatan Selorejo.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda mean untuk dua sampel berpasanganyaitu sebelum dan sesudah. Menggunakan statistik uji t untuk mengetahui perbedaan hasil produksi dan pendapatan usaha tani dengan rumus: (Suryadi dan Purwanto, 2015:133)

$$t = \frac{d/n}{sd/\sqrt{n}}$$

Dan standar devisiasi (s) dirumuskan sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$

dinama :

- t : Nilai distribusi t
- d : Perbedaan antara data berpasangan
- sd : Standart devisiasi
- n : Jumlah pengamatan berpasangan

Dengan prosedur :

1. Hipotesis

H0 : b1 = 0 : diduga pendapatan, produksi sebelum dan sesudah mengikuti kredit PNPM MPd adalah sama.

H1 : b1 ≠ 0 : diduga pendapatan, produksi sebelum dan sesudah mengikuti kredit PNPM MPd adalah berbeda

2. Tingkat signifikasi : α = 0,05

3. Kriteria pengujian, hasil perhitungan t(hitung) dibandingkan pada t(tabel) pada taraf signifikasi 5%

4. Ketentuan rumus

$$t = \frac{d/n}{sd/\sqrt{n}} \quad \text{dan} \quad sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$

5. Kesimpulan

H0 ditolak jika (t) hitung ≥ (t) tabel.

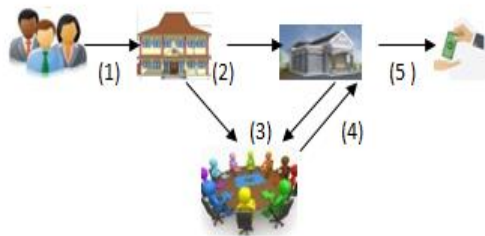
PEMBAHASAN

1. Pengajuan dan Pengembalian Kredit

a. . Mekanisme Pengajuan Kredit

Berikut adalah beberapa ketentuan dan prosedur terkait dengan mekanisme pengajuan dan pemberian kredit di Kecamatan Selorejo :

Gambar 1. Alur Pengajuan kredit



Sumber : *UPK Kecamatan Selorejo*

Pengajuan kredit dimulai dari pembentukan kelompok yang beranggotakan 5-20 orang yang semua berjenis kelamin perempuan.

(1) Setelah kelompok terbentuk sesuai dengan ketentuan, kelompok bisa langsung menyusun proposal pengajuan kredit dengan format dan contoh dari sekretaris UPK Kecamatan Selorejo.

(2) Setelah proposal jadi, proposal diserahkan kepada kepala desa untuk diteliti dan disetujui. Setelah disetujui kepala desa, proposal beserta lampiran foto copy KTP anggota kelompok diajukan

kepada UPK SPP kecamatan Selorejo. Setelah itu diadakan verifikasi oleh UPK SPP, verifikasi sendiri dilakukan guna untuk melihat apakah kelompok bermasalah atau tidak.

(3) Ketika tahap verifikasi sudah selesai dan tidak terbukti adanya pelanggaran maka segera diadakanya musyawarah yang mengundang kepala desa masing-masing kelompok. Musyawarah ini bertujuan mencapai mufakat keputusan akhir kelompok-kelompok mana yang layak didanai dan pantas dengan dana berapa yang diberikan.

(4) Jika sudah disetujui semua pihak, UPK akan mengumumkan kelompok yang dinilai pantas didanai sesuai dengan kesepakatan bersama.

(5) Setelah itu dana bisa mulai dicairkan oleh bendahara UPK Kepada ketua masing-masing kelompok. Pencairan dana untuk tiap-tiap anggota diatur oleh ketua kelompok dengan musyawarah anggota kelompok yang terkait.

b. Mekanisme Pengembalian Kredit

Ketika tiap anggota sudah menerima kredit, maka setiap bulanya wajib untuk mengangsur

selama satu tahun. Bunga yang ditetapkan pemerintah tergolong ringan yaitu 1,5%, berikut adalah alur pengembalian kredit :

Gambar 2. Alur Pengembalian Kredit



Sumber : UPK Kecamatan Selorejo

- (1) Mengangsur kredit dapat dilakukan dengan mudah yaitu anggota kelompok menyetorkan agsuran kepada ketua kelompoknya.
- (2) Kemudian jika angsuran dari semua anggota kelompok sudah terkumpul ketua kelompok bisamenyetorkan kepada bendahara

2. Hasil Uji Beda Mean

Tabel 1. Hasil Uji Beda Mean Untuk Hasil Produksi

Variabel	Mean	Standart Devisiasi	T	Df
Produksi Sesudah – sebelum Menerima Kredit PNPM	1.840	1.444	9.008	49

Sumber : Hasil Data Diolah

Uji beda mean sample berpasangan diperoleh t(hitung) sebesar 9.008 dengan df sebesar 49 yang diperoleh dari n-1, dan diketahui t(tabel) sebesar 2.00958. Dengan membandingkan t (hitung) dengan t(tabel), bahwasanya

UPK di kantor. Jika terjadi kasus ada anggota atau kelompok yang tidak tepat waktu dalam melakukan angsuran, Maka pihak UPK akan mendatangi rumah ketua kelompok untuk meminta klarifikasi.

Ketua kelompok diminta mampu untuk mengatur dan mendisiplinkan anggota kelompoknya. Jika sampai tahun terakhir pemberian kredit, ada anggota atau kelompok tersebut belum mampu melunasi hutangnya, maka tidak bisa mengajukan kredit untuk tahun berikutnya. Dan sistem pelunasanya nanti dengan system tanggung renteng.

t(hitung) lebih besar dari t(tabel). Hal ini dapat ditarik kesimpulan menolak H0, Dengan begitu hipotesis pertama terpenuhi terdapat perbedaan signifikan produksi usaha tani SPP sebelum dan sesudah menerima kredit PNPM di kecamatan Selorejo.

Tabel 2. Hasil Uji Beda Mean Untuk Pendapatan

Variabel	Mean	Standart Devisiasi	T	Df
Pendapatan Sesudah – sebelum Menerima Kredit PNPM	2,117,000	871,405.74	17.179	49

Sumber : Hasil Data Diolah

Berdasarkan uji beda mean sample berpasangan diperoleh hasil yaitu $t(\text{hitung})$ sebesar 17.179 dengan df sebesar 49 yang diperoleh dari $n-1$, dan diketahui $t(\text{tabel})$ sebesar 2.00958. Dengan membandingkan $t(\text{hitung})$ dengan $t(\text{tabel})$, bahwasanya $t(\text{hitung})$ lebih besar dari $t(\text{tabel})$. Dapat ditarik

kesimpulan menolak H_0 , yaitu terdapat perbedaan signifikan. Hal ini menunjukkan hipotesis kedua terpenuhi terdapat perbedaan signifikan pada pendapatan usaha tani SPP PNPM Kecamatan Selorejo sebelum memperoleh bantuan kredit PNPM dan sesudah menerima bantuan kredit PNPM.

Tabel 3. Perbedaan rata-rata Pendapatan dan Produksi Usaha Tani Sebelum dan sesudah Menerima Kredit PNPM

Variabel	Rata-rata	
Hasil Produksi	Sebelum menerima kredit PNPM	8.28 Kw
	Sesudah menerima kredit PNPM	10.12 Kw
Pendapatan	Sebelum menerima kredit PNPM	Rp 3,043,000
	Sesudah menerima kredit PNPM	Rp 5,160,000

Sumber: Hasil Data Diolah

Data tersebut menjelaskan bahwa adanya peningkatan secara rata-rata pendapatan usaha tani anggota SPP sebelum dan sesudah menerima kredit PNPM yaitu sebesar Rp 2,117,000 atau 41%. Dan pada produksi usaha tani anggota SPP sebelum dan sesudah menerima

kredit PNPM yaitu sebesar 1.84 kw atau 18.2%. hal ini menunjukkan kredit PNPM mampu meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani anggota SPP kecamatan selorejo.

**3. Deskripsi Adanya Perbedaan
a. Hasil Produksi**

Perbedaan atau peningkatan pada hasil produksi usaha tani, tentu memiliki alasan hal apa saja yang melatar belakangi adanya

peningkatan. Menurut responden hal yang membuat panen mereka meningkat adalah dijelaskan oleh tabel di bawah ini:

Tabel 4. Penyebab Hasil Produksi Mengalami Peningkatan

Hal yang di lakukan	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
a) Melakukan perawatan : seperti pemupukan, penyemprotan pestisida dan menghilangkan rumput	40	80
b) Menambah lahan untuk menambah tanaman lagi	5	10
c) Memilih bibit yang unggul	5	10

Sumber : Hasil Data Primer

Peningkatan tersebut dapat terjadi karena ada suatu hal penyebab yang melatar belakanginya. 80% atau 40 orang responden menyatakan yang membuat hasil produksi taninya meningkat adalah dengan memberi perawatan seperti pemupukan, penyemprotan hama dan menghilangkan rumput. Sedangkan 10% atau 5 orang responden menyatakan yang membuat hasil produksi taninya meningkat adalah menambah lahan untuk menambah tanaman. Dan 10% atau 5 orang lainnya menyatakan melakukan pemilihan bibit yang unggul.

Dari 40 orang responden yang menyatakan panen mereka meningkat karena melakukan perawatan memiliki beberapa alasan, yaitu: sebanyak 25 orang menyatakan karena dengan melakukan perawatan tanaman, tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dan sebanyak 15 orang responden menyatakan sudah tidak memiliki lahan lagi untuk menambah tanaman. Sehingga hal yang bisa mereka lakukan dan dirasa efektif untuk meningkatkan hasil panen adalah melakukan perawatan seperti pemupukan, penyemprotan hama dan menghilangkan rumput.

Sedangkan 5 orang responden yang menyatakan panen mereka meningkat karena melakukan penambah lahan untuk penambah tanaman memiliki alasan, yaitu: sebanyak 3 orang menyatakan bahwa mereka masih memiliki lahan yang belum sempat ditanami. Dan Sebanyak 2 orang menyatakan bahwa jika tidak melakukan pertambahan tanaman dan perluasan lahan tanam peningkatan hasil panen pun dirasa kurang maksimal.

Sisanya sebanyak 5 orang responden lainnya menyatakan panen mereka meningkat karena memilih bibit yang unggul dengan alasan yaitu : sebanyak 1 orang menyatakan karena bibit unggul menentukan hasil panen. 3 orang menyatakan memilih bibit yang unggul dapat menghasilkan hasil buah yang banyak. Dan sebanyak 1 orang menyatakan karena bibit unggul memiliki tingkat bertahan hidup lebih tinggi dibandingkan dengan

bibit biasa sehingga jika tanaman banyak yang tumbuh maka panen pun semakin banyak.

Didapatkan 80% hal yang meningkatkan hasil produksi panen anggota SPP Kecamatan Selorejo adalah dengan perawatan tanaman seperti pemupukan, penyemprotan pestisida dan menghilangkan rumput. Hal tersebut berbanding lurus dengan penggunaan dana kredit PNPM-MPd oleh responden yaitu 80% untuk membeli pupuk dan obat pestisida. Dengan demikian, dengan adanya kredit PNPM-MPd dapat membantu petani untuk meningkatkan hasil produksi panen.

a. Pendapatan

Perbedaan dalam arti peningkatan dipenelitian ini pada pendapatan usaha tani, tentu memiliki alasan hal apa saja yang melatar belakangi adanya peningkatan. Berikut akan dijelaskan oleh tabel dibawah ini:

Tabel 5. Penyebab Pendapatan Meningkat

Hal yang membuat pendapatan meningkat	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
a) Karena hasil panen yang meningkat dari segi bobot (kuantitas) dan segi kualitas (mutu). Dan karena harga belikomoditi tanaman yang ditanam mengalami peningkatan.	44	88
b) Karena hasil panen yang meningkat dari segi bobot (kuantitas) dan segi kualitas (mutu).	6	12

Sumber: Hasil Data Primer

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui hal yang membuat pendapatan usaha tani anggota SPP meningkat adalah 44 orang menyatakan bahwa karena hasil panen mereka mengalami peningkatan dan harga beli hasil panen juga mengalami peningkatan. Dan 6 lainnya mengatakan karena hasil panen mereka yang meningkat.

Sebesar 44 orang menyatakan bahwa pendapatan mereka meningkat karena hasil panen dan harga beli komoditi yang mereka tanam mengalami peningkatan. Dengan alasan mereka mengalami kedua hal tersebut yaitu memiliki hasil panen yang meningkat dan harga yang diberi dari tengkulak pun mengalami peningkatan. Sedangkan

alasan, 6 orang yang menyatakan pendapatan mereka meningkat disebabkan oleh hasil panen adalah karena hasil panen mereka selalu mengalami peningkatan. Namun harga beli komoditi tanam mereka hanya mengalami sedikit peningkatan harga.

b. Perbandingan Hasil Produksi dan Kenaikan Harga dalam Peningkatan Pendapatan

Secara lebih rinci hal yang membuat pendapatan tani mengalami peningkatan lebih disebabkan oleh hasil produksi atau kenaikan harga dapat dijelaskan dengan perbandingan antara rata-rata hasil produksi dan rata-rata peningkatan harga oleh tabel berikut :

Tabel 6. Perbandingan Hasil Produksi dan Harga

Perbandingan	Sebelum	Sesudah	Selisih	Prosentase
Hasil produksi	Kw 8.28	Kw 10.12	Kw 1.84	18 %

Harga	Rp 6,206	Rp 7,974	Rp 1,768	23%
--------------	----------	----------	----------	-----

Sumber: Hasil Data Diolah

Secara lebih rinci, peningkatan pendapatan lebih ditunjang dari kenaikan harga dari pada hasil produksi. oleh Diketahui bahwa 18% peningkatan pendapatan disebabkan oleh hasil produksi dan sebesar 23% kenaikan pendapatan disebabkan oleh kenaikan harga. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab peningkatan pendapatan usaha tani di kecamatan Selorejo paling banyak disebabkan oleh kenaikan harga dari pada hasil produksi. Kenaikan harga sendiri disebabkan oleh pasar yang memang harga komoditi tanam tersebut mengalami kenaikan dan juga ditunjang dari kualitas hasil produksi itu sendiri. Semakin hasil produksi panen berkualitas entah itu dari segi bentuk, rasa, aroma dan lainnya baik menurut tengkulak atau pasar maka akan meningkatkan harga, selain dari segi bobotnya.

Dengan demikian kredit PNPM-MPd mampu meningkatkan hasil produksi usaha tani secara bobot dan kualitas yang akan meningkatkan pendapatan usaha tani anggota SPP di Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan hasil produksi usaha tani sebelum dan sesudah menerima kredit PNPM-MPd. Dengan Uji t(hitung) menunjukkan nilai 9.008 yaitu lebih besar dari t(tabel) 2.00958. Perbedaan juga terlihat pada rata-rata hasil produksi usaha tani sebelum menerima kredit sebesar 8.28 Kw dan setelah menerima kredit menghasilkan 10.12 Kw. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yaitu hasil produksi meningkat sebesar 1.84 Kw atau 18 %.

Adanya perbedaan pada pendapatan usaha tani sebelum dan sesudah menerima kredit PNPM-MPd. Dengan Uji t(hitung) menunjukkan nilai 17.179 yaitu lebih besar dari t(tabel) 2.00958. Perbedaan juga terlihat pada rata-rata pendapatan usaha tani sebelum menerima kredit sebesar Rp 3,043,000 dan setelah menerima kredit sebesar Rp 5.160.000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya

peningkatan pendapatan sebesar Rp 2,117,000 atau 41%.

Perbedaan atau peningkatan terbesar terjadi pada pendapatan usaha tani walaupun hasil produksi yang didapatkan memiliki perbedaan atau peningkatan yang kecil. Perbedaan atau peningkatan pada pendapatan usaha tani juga ditunjang dari kenaikan harga komoditi tanam. Peningkatan pendapatan disebabkan sebesar 18% oleh hasil produksi dan 23% oleh kenaikan harga.

Saran

1. Bagi Pemerintah

Untuk meningkatkan hasil produksi usah tani hendaknya pemerintah disamping memberikan bantuan kredit permodalan juga memberikan pelatihan kepada petani. Pelatihan tersebut ditujukan untuk petani agar dapat memanfaatkan lahan yang ada untuk meningkatkan hasil produksi mereka.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Beberapa saran untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini antara lain :

1) Diharapkan peneliti tidak hanya menganalisis dari segi ekonomi

saja, peneliti bisa menambahkan analisis dari segisosial ekonomi .

- 2) Jika peneliti ini hanya menganalisis pendapatan dan produksi usaha tani pada satu populasi, hendaknya peneliti selanjutnya mampu membandingkan dengan populasi lain atau dengan kecamatan lain.
- 3) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan sampel agar lebih mewakili populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Badung : Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Selorejo. *Kecamatan Selorejo Dalam Angka 2016*. <https://blitarkab.bps.go.id/index.php/publikasi/362>. (diakses pada 2 februari 2017).
- BAPPENAS. *Evaluasi PNPM Mandiri 2013*. <http://www.bappenas.go.id/file/ekps/2013/3.Evaluasi%20PNPM%20Mandiri.pdf> (diakses pada 19 November 2016).
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Ishom, Faizul. 2015. *Arah Kebijakan Tata Kelola Pasca Pengalihan PNPM Mandiri*. Jakarta : KementrianDesa Pembangunan

- Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
<https://www.kemenkopmk.go.id>. (diakses pada 2 Januari 2017).
- Lestari, Purwanti. 2013. “ Pengaruh Kredit SPP (Simpan Pinjam Kelompok Perempuan) PNPM-MP Terhadap Masyarakat “. Vol.01.No,01.Semarang: Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran.<https://www.digilib.iki.p.veteran>
- Media Informasi Warga Selorejo. 2016. “Belajar Dari Selorejo”.
www.ojeroles.com.(diakses pada 7 November 2016)
- Nurmanto, Bogi. 2011.”Analisis Ekonomi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar”.Skripsi.Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.<https://digilib.uns.ac.id> (di akses pada 20 November 2016).
- Soekartawi.2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*.,Jakarta : Raja Grafindo.
- Suhardjono, 2003. Manajemen Pengkreditan : Usaha Kecil dan Menengah. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Suharyadi dan Purwanto. 2015. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Tim PNPM. 2007. *Buku Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM Mandiri Persesaan)*, Republik Indonesia
- UPK Kecamatan Selorejo. 2016. Laporan Pertanggung Jawaban Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Kecamatan Selorejo 2016. Kecamatan Selorejo.